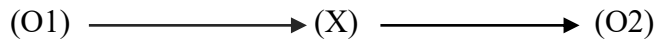
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Studi ini tergolong dalam rancangan kuasi-eksperimental yang menerapkan desain "pretest-posttest" satu kelompok. Dengan menggunakan materi video, peneliti mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi sebelum dan sesudah sesi edukasi gizi tentang hipertensi. Dengan desain ini, peneliti dapat melacak perubahan yang disebabkan oleh intervensi tersebut.



Gambar 3. Bentuk Rancangan One Grup Pre-Post Test

Keterangan:

O1 = Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi gizi menggunakan video.

X = Intervensi berupa edukasi gizi dengan media video tentang hipertensi.

O2 = Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan video.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Klinik Pelita Bunda, berlokasi di Jalan K.H.A. Dahlan No. 10a, Desa Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, memiliki Klub Hipertensi Prolanis di Kabuten Deli Serdeng, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai januari-februari 2026 pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, dan evaluasi hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Studi ini mencakup semua pasien dengan hipertensi di Klub Prolanis Hipertensi Klinik Pelita Bunda dan aktif mengikuti kegiatan Prolanis yaitu sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Seluruh anggota klub Prolanis bagi pasien hipertensi yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Prolanis termasuk dalam sampel penelitian ini,

yang berjumlah tiga puluh orang. Metode "total sampling" digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi sasaran.

a. Kriteria Inklusi

Aspek yang digunakan untuk menentukan subjek mana yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan kedalan sampel penelitian. Untuk dimasukkan dalam penelitian ini, persyaratan berikut harus dipenuh:

1. Anggota yang terdaftar dengan hipertensi klub Prolanis hipertensi Klinik Pelita Bunda.
2. Aktif mengikuti kegiatan Prolanis selama periode penelitian
3. Mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami materi edukasi.
4. Bersedia menjadi responden dengan menandatangi informed consent.
5. Mengikuti seluruh rangkaian penelitian (pretest, edukasi gizi menggunakan media, dan posttes).

D. Jenis dan Pengumpulan Data

1. Variabel yang diteliti

a. Variabel bebas (independent)

Edukasi Gizi melalui media video yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran, pandangan, dan tindakan orang yang menderita tekanan darah tinggi di Klub Prolanis Hipertensi. Variabel ini mencakup konten edukasi yang disampaikan, metode penyampaian, dan frekuensi edukasi.

b. Variabel terikat

Pada studi ini, variabel dependen adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi di Club Hipertensi Prolanis. Pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dievaluasi melalui kuesioner yang diberikan pada fase praintervensi dan pascaintervensi.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dihimpun langsung dari subjek yang menjadi sumber penelitian diklasifikasikan sebagai data primer :

1) Data Identitas Sampel

Nama, Karakteristik demografis responden mencakup jenis kelamin, pekerjaan, agama, umur, dan jenjang pendidikan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi ini.

2) Data Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Data yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien yang menderita hipertensi diperoleh secara langsung hasil pengisian kuesioner pada tahap praintervensi dan pascaintervensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder untuk kajian ini bersumber dari dokumen rekam medis pasien dengan hipertensi di Klinik Pelita Bunda Klub Prolanis Hipertensi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini, kuesioner sebagai instrumen penelitian dipakai untuk mengumpulkan data secara langsung; ini dilakukan melalui penilaian awal dan akhir. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh satu orang enumerator yang merupakan mahasiswa Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Gizi Lubuk Pakam.

Pada minggu pertama, sebelum intervensi dilaksanakan, responden diminta mengisi kuesioner pretest guna mengidentifikasi pemahaman, sikap, dan perilaku terkait hipertensi. Setelah tahap pengukuran awal selesai, responden memperoleh intervensi berupa edukasi gizi mengenai hipertensi yang disampaikan melalui media video yang dilaksanakan sebanyak tiga kali penayangan selama tiga minggu berturut-turut. Pada minggu keempat, setelah seluruh rangkaian intervensi selesai diberikan, untuk mengevaluasi perubahan

dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah edukasi diberikan kuesioner yang sama seperti saat pre-test.

Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung pada saat kegiatan Klub Prolanis Hipertensi di Klinik Pratama Pelita Bunda berlangsung. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti memberikan pendampingan kepada responden untuk memastikan setiap pertanyaan dipahami dengan baik dan diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden pada saat kegiatan Klub Prolanis Hipertensi berlangsung di Klinik Pelita Bunda, dengan pendampingan peneliti untuk memastikan responden memahami cara pengisian instrumen penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan kuesioner tersusun dari tiga bagian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pengobatan hipertensi (Darmayanti, 2022).

a) Instrumen pengukuran pengetahuan terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup enam pernyataan positif dan empat pernyataan negatif. Penilaian terhadap jawaban responden menerapkan skala Guttman. Pada butir pernyataan positif, respons “benar” diberikan skor 1, sedangkan respons “salah” diberi skor 0. Adapun pada butir pernyataan negatif, respons “salah” memperoleh skor 1 dan respons “benar” memperoleh skor 0. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria pengetahuan sebagai berikut :
   1) Baik : hasil presentase (76%-100%)
   2) Cukup : hasil presentase (60% -75%)
   3) Kurang : hasil presentase (<60%)

b) Kuesioner tentang sikap terdiri dari sepuluh pertanyaan, dengan tiga pernyataan positif dan tujuh pernyataan negatif. Secara keseluruhan, ada sepuluh pertanyaan. Instrumen pengukuran sikap dinilai dengan menerapkan skala Likert yang menyediakan empat alternatif respons. Pada pernyataan positif, skor 4 diberikan untuk (SS), skor 3 untuk (S),

skor 2 untuk (TS), dan skor 1 untuk (STS). Sebaliknya, pada pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu skor 4 untuk (STS), skor 3 untuk (TS), skor 2 untuk (S), dan skor 1 untuk (SS). Menurut Arikunto (2006), hasil pengukuran dari survei ini termasuk dalam kategori berikut :

1) Baik, bila skor yang didapat (76% -100%)
2) Cukup, bila skor yang didapat (56% - 75%)
3) Kurang , bila skor yang didapat (<56%)

c) Kuesioner perilaku terdiri dari sepuluh pertanyaan yang isinya pernyataan positif. Skor pada pernyataan positif ditetapkan secara berjenjang, yaitu skor 4 untuk (SS), skor 3 untuk (S), skor 2 untuk (TS), dan skor 1 untuk (STS). Menurut Arikunto (2006), hasil pengukuran dari survei ini termasuk dalam kategori berikut:

1) Baik, bila skor yang didapat (76% -100%)
2) Cukup, bila skor yang didapat (56% - 75%)
3) Kurang , bila skor yang didapat (<56%)

3. Media Intervensi Penelitian (Video Edukasi)

Pada studi ini, video edukasi gizi tentang penanganan hipertensi digunakan sebagai media intervensi. Video tersebut dikembangkan berdasarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien yang menderita hipertensi. Materi edukasi dalam video meliputi pengetahuan tentang hipertensi dan gizi seimbang, pembentukan sikap positif dalam pengelolaan hipertensi, serta penting bagi penderita tekanan darah tinggi untuk menerapkan gaya hidup sehat. Materi ini mencakup definisi tekanan darah tinggi, meliputi aspek faktor predisposisi, manifestasi klinis, komplikasi, penerapan pola konsumsi pangan sehat dengan pembatasan asupan garam dan lemak, serta aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, pengelolaan stres, dan pemantauan tekanan darah secara teratur.

Video tersebut disajikan dalam bentuk audiovisual dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Durasi video ± 5–10 menit dan diputar secara langsung kepada responden pada saat kegiatan Klub Prolanis Hipertensi di Klinik Pelita Bunda.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan selama 4 minggu, dengan frekuensi satu kali per minggu, yaitu setiap hari Selasa, menyesuaikan dengan jadwal rutin kegiatan Klub Prolanis Hipertensi di Klinik Pelita Bunda. Pengumpulan data dilakukan setelah kegiatan senam Prolanis yang dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB, dengan durasi kegiatan penelitian sekitar 1 jam pada setiap pertemuan.

Pada minggu pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan alur penelitian, kemudian melakukan pretest untuk megevaluasi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi sebelum diberikan intervensi. Setelah pretest, subjek selanjutnya memperoleh edukasi gizi melalui media video pertama yang memuat materi mengenai definisi hipertensi, faktor predisposisi, serta urgensi pengelolaan tekanan darah.

Pada minggu kedua, peneliti memberikan edukasi gizi melalui media video kedua dengan materi tentang pengaturan gizi pada penderita hipertensi, meliputi pembatasan konsumsi garam dan lemak, serta anjuran pemilihan makanan yang sehat. Pada tahap ini tidak dilakukan pengukuran, melainkan difokuskan pada penguatan pemahaman responden.

Pada minggu ketiga, peneliti memberikan edukasi gizi melalui media video ketiga yang berisi materi mengenai pola hidup sehat, seperti aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan pengendalian stres.

Pada minggu keempat, , setelah edukasi gizi melalui media video diberikan sebanyak tiga kali, peneliti melakukan posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilaksanakan

5. Evaluasi Kegiatan Edukasi

Edukasi gizi dalam penelitian dilaksanakan menggunakan media video edukasi yang diberikan sebanyak tiga kali penayangan selama tiga minggu berturut-turut, dengan satu kali penayangan video setiap hari Selasa di Klub Prolanis Hipertensi Klinik Pelita Bunda. Pada minggu pertama dilakukan pretest sebelum penayangan video edukasi, minggu kedua dan ketiga dilakukan penayangan video edukasi, sedangkan pada minggu keempat dilakukan evaluasi

melalui pemberian kuesioner posttest untuk menilai efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi.

A. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1) Pretest dan Posttest
   - Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi gizi menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti.
   - Hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi.
2) Observasi Keaktifan Peserta
   - Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan edukasi, seperti perhatian saat menonton video, respon terhadap pertanyaan, dan partisipasi dalam diskusi setelah video diputar.
3) Catatan Kendala Pelaksanaan
   - Peneliti mencatat setiap kendala teknis yang terjadi selama kegiatan edukasi, seperti gangguan alat pemutar video, durasi pemutaran, serta tingkat pemahaman peserta terhadap isi video.

B. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

1) Evaluasi awal dilakukan saat pretest sebelum pemberian edukasi.
2) Evaluasi akhir dilakukan segera setelah rangkaian edukasi daring selesai, melalui posttest**.**

C. Analisis Hasil Evaluasi

Setiap hasil evaluasi dari ketiga pertemuan direkap dan dibahas oleh peneliti untuk menilai keberhasilan kegiatan serta memberikan masukan bagi kegiatan edukasi selanjutnya.

F. Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data diolah melalui sejumlah tahapan secara sistematis, dimulai dengan pemrosesan, pengodean, entri data, pembersihan, dan tabulasi. Kemudian, program komputer digunakan untuk menganalisis data.

b. Kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi untuk *pretest and posttest* di cek dan diberi nomor urut, kemudian setiap pertanyaan diberi point dengan skor yang sudah ditetapkan.

2. Analisa Data

Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan komputer dengan melihat antara variabel bebas dan variabel terikat, meliputi:

a. Analisis Univarat

Dengan menggunakan materi video, Analisis univariat diterapkan untuk memperoleh gambaran mengenai profil responden dan kondisi setiap aspek yang diteliti**.** Penyajian data mencakup frekuensi, persentase, nilai rerata, serta standar deviasi. Aspek yang dikaji terdiri atas pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi yang diukur pada tahap sebelum dan setelah memperoleh edukasi gizi.

b. Analisis Bivariat

Pengujian normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 pada seluruh data yang dianalisis. Pada aspek pengetahuan, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,002 pada *pretest* dan 0,000 pada *posttest.* Aspek sikap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027 pada kedua tahap pengukuran, sedangkan aspek perilaku memperoleh nilai sebesar 0,027 pada *pretest* dan 0,011 pada *postest.* Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keseluruhan data tidak memenuhi asumsi distribusi normal karena nilai $p < 0,05$. Oleh sebab itu, analisis bivariat selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank.